BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode dan Jenis Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Dalam penelitian ini, hipotesis yang digunakan merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah berdasarkan teori yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah. Hipotesis yang merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah kemudian diuji untuk mendapatkan kebenaran dari teori. Tujuan dalam penelitian ini sendiri merupakan untuk melakukan pengujian hipotesis sehingga termasuk dalam metode kuantitatif.

3.1.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *explanatory research* yaitu penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel satu dengan variabel lainnya dengan hipotesis dan pendekatan kuantitatif. Tujuan penelitian adalah untuk menjelaskan pengaruh persepsi manfaat, persepsi kemudahan, kepercayaan dan resiko terhadap minat penggunaan *e-money*. Penelitian dengan explanatory research dimaksudkan agar dapat memperoleh data populasi yang telah diambil sampel untuk melihat hubungan-hubungan antara variabel, sehingga akan diperoleh penjelasan mengenai masalah yang diteliti.

3.2 Populasi dan Sampel

Sugiyono (2010) mendefinisikan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu

yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat pada usia 17 - 60 tahun yang telah menggunakan *e-money*. Target populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah masyarakat Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Alasan pengambilan sampel di Kabupaten Sleman karena berdasarkan data BPS (2018) Kabupaten Sleman merupakan Kabupaten di Yogyakarta yang mempunyai jumlah penduduk terbanyak diantara jumlah penduduk Kabupaten lain di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Penentuan jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan beberapa metode Hair dkk (1998) menyatakan bahwa jumlah sampel minimal yang harus diambil menggunakan teknik analisis regresi berganda adalah 15 hingga 20 kali jumlah variabel yang digunakan. Jumlah variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5 variabel sehingga jumlah sampel minimal yang harus diambil adalah 5*20 = 100.

Jadi banyaknya minimal sampel adalah 100 orang. Penelitian ini akan menggunakan persyaratan ini untuk menentukan jumlah minimal sampel yang diteliti. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling* yaitu suatu teknik sampling yang dipilih secara acak, dan setiap unsur populasi harus memilik kesempatan sama untuk bisa dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2010).

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan oleh peneliti melalui kuesioner atau angket Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara

memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti varibel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kueisoner juga cocok digunakan bila jumlah reponden cukup besar dan tersebar diwilayah yang luas. Kuesioner yang digunakan menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2010), skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian ini menggunakan skala dari 1 sampai 5, dengan keterangan 1= sangat tidak setuju, 2= tidak setuju, 3= netral, 4= setuju dan 5= sangat setuju.

3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat 4 (empat) variabel independen dan 1 (satu) variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah persepsi manfaat, persepsi kemudahan, kepercayaan dan persepsi resiko, variabel dependen adalah persepsi penggunaan *e-money*.

3.4.1 Variabel Persepsi Manfaat

Davis (1989) mendefinisikan persepsi kebermanfaatan sebagai tingkatan sejauh mana seseorang yakin bahwa menggunakan sebuah teknologi akan meningkatkan kinerjanya. Variabel ini diukur dengan instrumen yang disusun berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fadhli dan Fachruddin (2016) yaitu terdiri dari empat indikator yaitu *productivity* (produktivitas), *job performance* atau *effectiveness* (kinerja tugas atau efektivitas), *importance to job*

(pentingnya bagi tugas), dan *overall usefulness* (kebermanfaatan secara keseluruhan).

3.4.2 Variabel Persespi Kemudahan

Kemudahan dapat diartikan sebagai suatu keyakinan tentang proses pengambilan keputusan tentang tingkat kesulitan yang didapat dalam suatu hal. Jika seseorang merasa yakin bahwa sistem informasi mudah digunakan maka dia akan menggunakannya. Sebaliknya jika seseorang merasa yakin bahwa sistem informasi tidak mudah digunakan maka dia tidak akan menggunakannya. Variabel persepsi kemudahan diukur dengan instrumen yang disusun berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Diptha (2017). Variabel ini terdiri dari empat indikator yaitu *ease to learn, esae to use, clear abd understandable* dan *become skillful*.

3.4.3 Variabel Kepercayaan

Kepercayaan sebagai kemauan seseorang untuk peka terhadap tindakan orang lain berdasarkan pada harapan bahwa orang lain akan melakukan tindakan tertentu pada orang yang mempercayainya, tanpa tergantung pada kemampuannya untuk mengawasi dan mengendalikannya. Variabel kepercayaan diukur dengan instrumen yang disusun berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sekarini dan Sukresna (2016). Variabel ini terdiri dari tiga indikator yaitu *ability*, *benevolance* dan *integrity*.

3.4.4.Variabel Persepsi Resiko

Persepsi risiko adalah perkiraan subjektif pengguna e-money untuk mendapatkan konsekuensi kerugian dalam menerima suatu hasil yang diinginkannya. Variabel persepsi resiko diukur dengan instrumen yang disusun

berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Diptha (2017) yaitu risiko ekonomi, risiko personal, risiko performa perusahaan dan risiko privasi.

3.4.5 Variabel Persepsi Penggunaan *E-money*

Persepsi merupakan proses yang terintegrasi dalam diri individu terhadap stimulus yang diterimanya. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa persepsi itu merupakan pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diinderanya sehingga merupakan sesuatu yang berarti, dan merupakan respon yang terintegrasi dalam diri individu. Dengan persepsi individu akan menyadari tentang keadaan di sekitarnya dan juga keadaan diri sendiri. Persepsi penggunaan adalah kondisi dimana manusia mulai memberikan penilaian baik atau buruk, enak atau tidak enak, dan lain-lain. Kemudian penilaian itu dijadikan suatu kesan yang dapat menstimulasi kegiatan untuk mengadaptasikan diri Ketika suatu sistem baru diterapkan, respon positif pengguna (*user*) dapat dijadikan indikator keberhasilan sistem tersebut. Begitu pula dengan pengadopsian *e-money*. Variabel persepsi penggunaan *e-money* diukur dengan instrumen yang disusun berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Idris (2013) yaitu akan menggunakan produk di masa depan, akan sering menggunakan produk di masa depan dan akan terus menggunakan produk di masa depan.

3.5 Instrumen Penelitian

Instumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner dalam penelitian ini terdiri dari sejumlah pertanyaan yang diukur dengan skala likert dengan alternative jawaban yang mengukur sikap dan menyatakan pendapat setuju atau tidak setuju terhadap pertanyaan yang diajukan dengan skor 5 (SS=

Sangat Setuju), 4 (S= Setuju), 3 (N= Netral), 2 (TS= Tidak Setuju), 1 (STS= Sangat Tidak Setuju).

3.6 Metode Pengujian Instrumen

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menampilkan atau menyajikan data secara apa adanya, sebagaimana seseorang melukiskan objek apa adanya. Analisis deskriptif menggambarkan objek yang diteliti dengan menggunakan angka-angka ataupun dalam bentuk tabel, grafik dan distribusi frekuensi. Bidang analisis deskriptif antara lain.

1) Menyajikan data

   Data bisa disajikan dalam bentuk tabel dan grafik dengan bentuk histogram, *ogive*, *polygon*, tabel kontingensi, *bar chart* dan *pie chart*.

2) Meringkas dan menjelaskan data

   Data (kuantitatif) bisa diringkas dan disajikan dalam dua hal utama untuk menggambarkan distribusi data.

   a) Letak data (biasa disebut *central tendency*) adalah teknik statistik yang digunakan untuk menjelaskan kelompok data seperti *modus*, *median* dan *mean*.

   b) Variasi data, digunakan untuk menjelaskan keadaan kelompok seperti rentang data (*range*) dan standar deviasi.

3.6.2 Uji Validitas

Suatu Instrumen dikatakan valid jika instrumen ini mampu mengukur apa saja yang hendak diukurnya, mampu mengungkapkan apa saja yang ingin

diungkapkan. Uji validitas dalam penelitian ini mengacu pada korelasi *pearson product moment* (r_{xy} hitung) yang dapat diperoleh dari program SPSS for windows versi 22.0. Kriteria suatu instrumen valid atau tidak dengan membandingkan nilai koefisien korelasi dengan r tabel.

a) Jika nilai r_{xy} hitung $\leq r_{tabel}$ maka item pertanyaan dinyatakan gugur (tidak valid).

b) Jika nilai r_{xy} hitung $> r_{tabel}$ maka item pertanyaan dinyatakan valid.

3.6.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama. Reliabilitas instrumen penelitian dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan koefisien *Cronbach's alpha*. Kriteria hasil pengukuran reliabel atau tidak dengan membandingkan nilai koefisien koefisien *alpha* dengan nilai kritis 0,6. Instrumen dipercaya jika jawaban dari responden atas pertanyaan yang ada adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Semakin dekat nilai koefisien alpha pada nilai 1 berarti butir pernyataan dalam koefisien semakin reliable. Pada uji reliabilitas ini variabel dapat dikatakan reliabel apabila nilai semua variabel menunjukkan cronbach alpha >0,6.

3.6.4 Uji Asumsi Klasik

3.6.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas ini memiliki tujuan untuk menguji apakah suatu di dalam suatu model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (Ghozali, 2011).

a) Jika nilai signifikasnsi $\leq$ 0,05 maka data tidak terdistribusi normal

b) Jika nilai signifikasnsi > 0,05 maka data terdistribusi normal

3.6.4.2 Uji multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkolerasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Ghozali (2011) menyatakan bahwa nilai VIF adalah kurang dari 10 (sepuluh) dan *tolerance* mendekati 1 (satu).

1) Jika nilai VIF < 10 maka variabel bebas tidak mengandung gejala multikolinearitas.

2) Jika nilai VIF $\geq$10 maka variabel bebas mengandung gejala multikolinearitas.

3.6.4.3 Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011). Jika varian dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas sedangkan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model yang baik adalah

homoskedastisitas. Salah satu uji statistik yang biasa dipergunakan adalah Uji Glejser yang dilakukan dengan meregresikan variabel bebas terhadap nilai absolut residualnya. Sebelum melakukan Uji Glejser harus mendapatkan nilai *residual unstandardized* dari persamaan regresi awal dulu. Jika variabel bebas signifikan mempengaruhi variabel terikat (atau F hitung) berarti ada heteroskedastisitas.

1) Jika nilai signifikasnsi $\leq$ 0,05 maka variabel bebas mengandung gejala heteroskedastisitas.
2) Jika nilai signifikasnsi > 0,05 maka variabel bebas tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

3.6.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Analsis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh persepsi manfaat, persepsi kemudahan, persepsi kepercayaan dan persepsi resiko terhadap minat penggunaan e-money. Adapun persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut.

$$\mathbf{Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \boldsymbol{e}}$$

Dimana:

Y	=	Persepsi Penggunaan *E-money*
a	=	Konstanta
$b_{1..4}$	=	Koefisien regresi X_1, X_2, X_3, X_4
X_1	=	Persepsi manfaat
X_2	=	Persepsi kemudahan
X_3	=	Kepercayaan
X_4	=	Persepsi resiko

e = Random error

3.6.6. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2011). Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai yang mendekati angka satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Semakin besar nilai koefisien determinasi berarti semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, semakin kecil nilai koefisien determinasi berarti semakin kecil kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R Square* bukan *R Square* dari model regresi karena *R Square* bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model, sedangkan *adjusted R Square* dapat naik turun jika suatu variabel independen ditambahkan dalam model (Ghozali, 2011).

3.6.7 Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi hubungan antara variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Apabila tingkat signifikansi $\leq 0{,}05$ maka dapat dikatakan secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikansi terhadap variabel dependen. Namun jika nilai signifikansi $> 0{,}05$ maka signifikan secara bersama-sama antara variabel independen tidak terdapat pengaruh terhadap variabel dependen.

3.6.8 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui signifikan pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Tingkat signifikansi merupakan probabilitas atau peluang kesalahan yang ditetapkan peneliti dalam mengambil keputusan untuk menolak atau mendukung hipotesis. Tingkat signifikansi dinyatakan dalam persen dan dilambangkan dengan α. Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Dalam statistika, tingkat kepercayaan nilainya berkisar antara 0 sampai 100% dan dilambangkan oleh 1 – α. Secara konvensional, para peneliti dalam bidang ilmu sosial sering menetapkan tingkat kepercayaan 95%. Dapat diartikan tingkat kepastian statistik sampel mengestimasi dengan benar parameter populasi adalah 95%, atau tingkat keyakinan untuk menolak atau mendukung hasil hipotesis dengan benar sebesar 95%.

Untuk menyimpulkan hasil uji yang dilakukan maka dilihat dari signifikansi pada hasil output SPSS 22.0. Pengujian hipotesis menggunakan uji t. Apabila nilai p atau nilai signifikansi ≤ 0,05 maka varibel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sebaliknya bila nilai p atau nilai signifikansi > 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, selain terdapat tingkat signifikan (α) terdapat pula (β) yang merupakan koefisien korelasi yang dijadikan dasar untuk menganalisis korelasi antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen. Terdapat tiga penafsiran hasil analisis korelasi yang meliputi melihat kekuatan hubungan dua variabel, melihat signifikansi hubungan dan melihat arah hubungan. Nilai β mempunyai kisaran 0 hingga 1, di mana semakin mendekati 1 maka semakin

berdampak besar signifikansinya. Dalam korelasi ada dua arah korelasi, yaitu searah dan tidak searah. Pada SPSS hal ini ditandai dengan pesan *two tailed.* Arah korelasi dilihat dari angka koefesien korelasi. Jika koefesien korelasi positif, maka hubungan kedua variabel searah. Searah artinya jika variabel X nilainya tinggi, maka variabel Y juga tinggi. Jika koefesien korelasi negatif, maka hubungan kedua variabel tidak searah. Tidak searah artinya jika variabel X nilainya tinggi, maka variabel Y akan rendah. Konstanta negatif tidaklah menjadi persoalan dan bisa diabaikan selama model regresi yang diuji sudah memenuhi asumsi normalitas untuk regresi sederhana atau asumsi klasik lainnya untuk regresi ganda. Menurut Gujarati (2006) nilai negatif tidak selalu berarti karena seringkali jangkauan nilai variabel bebas tidak memasukkan nol sebagai salah satu nilai yang diamati.